

**PENGARUH PASANGAN CALON WALIKOTA  
DAN WAKIL WALIKOTA TERHADAP PUBLIKASI MEDIA MASSA  
PADA PEMILUKADA KOTA PEKANBARU**

**Oleh:**

**Andika Hipendri  
Andikalova@gmail.com**

**Dosen Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

***Abstract***

This research was conducted to analyze how the influence candidate of mayor and vice of mayor towards the mass media publications in Pekanbaru City election. Significant role of mass media in moving public opinion in Pekanbaru City election 2011 years ago where there are some mass media that allegedly siding with each pair of candidates who competed at the Pekanbaru City election. The problem in this study is how the candidate mayor and deputy mayor of the publications in the mass media election Pekanbaru?

This study is a qualitative research, the data collection techniques in this research is a descriptive analysis. This research uses documentation (observation) and interviews with key informants as information objects that aim to achieve the goal in order to get information in this research. Data used in this research is primary data and secondary data obtained through direct observation and interviews with key informants in this study.

Alignments media (Koran Riau and Riau Pos) on one candidate looks pretty clear in every news that they publish. This is evident from the reports in the early days of the campaign until revote, during the conduct of the general election be obvious if the Riau Pos tends to show his hand to the BERSERI, while the daily Koran Riau couples tend to show his hand to the PAS.

Alignments media (Koran Riau and Riau Pos) to one candidate (BERSERI and PAS) can not be separated from the political and economic influence. Help the local budget and advertising contracts worth hundreds of million rupiah of government make media no longer be neutral as it should. It is inevitable that in order to survive the mass media also requires the government, however, because it is difficult for the media to survive only rely on circulation sales only, especially for the size of the area local media. So, like it or not the media should follow "the rules" in order to exist and survive.

**Key Word : Pengaruh, Walikota, Media Massa, Pemilukada.**

### ***Pendahuluan***

Satu fenomena yang menarik dari perhelatan Pemilukada yang saat ini berlangsung di berbagai daerah di tanah air adalah peranan penting yang dimainkan oleh media massa lokal. Media massa terutama di wilayah-wilayah yang menyelenggarakan pemilukada, habis-habisan menjadi "ranah pertarungan" berbagai kekuatan ekonomi dan politik. Tidak jarang, di beberapa daerah muncul kecenderungan media massa lokal yang sebelum Pemilukada menampilkan diri sebagai media independen, tapi saat Pemilukada berlangsung menjadi sangat berpihak dan tak mengindahkan etika jurnalistik. Bahkan, informasi yang disampaikan oleh sebagian media massa saat ini merupakan titipan dari pihak sponsor atau penguasa yang cenderung merupakan informasi yang direkayasa. Bahkan sering dijumpai sekarang ini adanya perang informasi dari beberapa media massa termasuk media cetak. Di salah satu media cetak menyampaikan informasi dalam suatu berita menurut versinya, tetapi di media cetak lainnya memuat informasi yang berbeda menurut versinya juga. Padahal berita yang dimuat di dua media cetak tersebut adalah suatu berita yang membahas permasalahan yang sama. Tetapi penyampaian dalam menguraikan berita tersebut terdapat perbedaan bahkan kadang cenderung bertentangan, hal ini tentu akan membuat para konstituen (pemilih) menjadi bingung tentang apa sebenarnya yang terjadi.

Seperti yang diuraikan di atas, hal itu tampaknya juga terjadi pada dua media cetak lokal besar di Pekanbaru, seperti halnya pada surat kabar harian Riau Pos dan Koran Riau dalam mempublikasikan berita tentang Pemilukada Kota Pekanbaru. Dimana kedua media massa ini juga selalu rajin dalam memberitakan informasi tentang pemilukada, khususnya tentang dua pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota (Septina-Erizal Muluk dan Firdaus-Ayat) yang sedang bertarung dalam pemilukada kota Pekanbaru. Tentunya kedua media massa tersebut mencoba menarik simpati masyarakat dengan pemberitaan mereka masing-masing dengan kepentingan masing-masing pula. Hal ini sangat menarik, mengingat Riau Pos merupakan media besar yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan hasil riset *AC Nielsen*, yang mengatakan di tahun 2000 jumlah pembaca Riau Pos 229.000 pembaca dan tahun 2005 meningkat pesat menjadi 556.000 pembaca, dengan besar pejualan diatas 65.000 eksemplar setiap harinya. (<http://iklanriaupos.blogspot.com>).

Dengan demikian, Riau Pos merupakan surat kabar terbesar dan nomor satu di Pekanbaru. Surat kabar harian yang banyak dibaca oleh masyarakat ini tentunya merupakan "rekan" yang baik bagi para pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota dalam mengkonstruksikan pencitraannya yang memang sejauh ini Riau Pos cenderung berpihak kepada salah satu pasangan calon dalam mempublikasikan berita mengenai Pemilukada. Dengan banyaknya dibaca oleh masyarakat tentunya itu memberikan pengaruh pada pembentukan opini di kalangan konstituen (pemilih) yang menjadi target pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota tersebut. Disisi lain, meskipun terbelang baru berdiri, Koran Riau merupakan salah satu media yang banyak mempublikasikan berita tentang

Pemilukada dibandingkan media-media lain yang ada di Pekanbaru selain Riau Pos. Kecendrungan keberpihakan Koran Riau pada salah satu pasangan calon dalam pemberitaannya mengenai Pemilukada membuat media ini cepat terkenal dan menjadi perbincangan di tengah masyarakat yang bisa dikatakan Pemilukada ini merupakan momentum mereka (Koran Riau) untuk menjadi lebih populer dan terkenal di kalangan masyarakat. Dari pemberitaan kedua media massa tersebut, cukup terlihat adanya keberpihakan media-media tersebut terhadap salah satu pasangan calon. Hal itu ditandai dengan adanya perang informasi di antara kedua media massa tersebut, dimana mereka mempublikasikan berita yang sama tapi dalam sudut pandang dan informasi yang berbeda dan kadang cenderung bertentangan.

Berdasarkan uraian diatas, hal itu tidak terlepas dari pengaruh yang dimiliki oleh setiap pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang sedikit banyak mempengaruhi media massa dalam mempublikasikan beritanya, yang tentunya publikasi itu sesuai dengan pesanan dan kepentingan dari calon pemimpin tersebut. Sejalan dengan hal itu, menurut Hollander (1981) media massa dalam berfungsi banyak dipengaruhi oleh politik, ekonomi, kebudayaan dan sejarah yang diyakini sangat mampu mempengaruhi setiap pemberitaan yang muncul di media massa. Dengan kata lain, media yang seharusnya bersikap netral dan berimbang dalam mempublikasikan suatu berita mau tidak mau harus terseret dalam lingkaran pengaruh tersebut, karena bagaimanapun juga media membutuhkan dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk tetap bisa bertahan menjaga kelangsungan hidupnya. Bagi orang awam, keberpihakan media tersebut mungkin akan sulit dipahami, karena media punya bahasa sendiri yang dikemas secara baik untuk menggiring opini di masyarakat. Akan tetapi, bagi orang-orang yang berpendidikan tentunya akan sangat mudah untuk dipahami.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat beberapa dari pemberitaan oleh dua media massa terbesar di Kota Pekanbaru tersebut menunjukkan kecenderungan dalam hal pemberitaan mengenai Pemungutan Suara Ulang (PSU), dimana harian Riau Pos dalam pemberitaannya terlihat kecenderungannya kepada pasangan calon Septina-Erizal Muluk (BERSERI), sedangkan harian Koran Riau lebih cenderung berpihak kepada pasangan calon Firdaus-Ayat Cahyadi (PAS). Hal ini sangat menarik, dan perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai Bagaimana pengaruh Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Terhadap Publikasi Media Massa Pada Pemilukada Kota Pekanbaru ?

### ***Metode Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pada umumnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya bahkan tidak perlu merumuskan hipotesisnya. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat. Pelaksanaan penelitian deskriptif tidak terbatas hanya

sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka untuk deskriptif analisis data disajikan dalam bentuk analisa.

- a. Data dikumpulkan melalui informan, key informan dan data dari lapangan. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis selanjutnya memisahkan dan mengelompokkan data menurut jenisnya.
- b. Data yang didapat dilapangan di dipadukan dengan data yang didapatkan melalui informan, kemudian ditarik kesimpulan akhir dari data-data tersebut.

## ***Hasil Pembahasan***

### **A. Media dan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada)**

Prasyarat bagi terwujudnya proses demokratisasi adalah kebebasan ekspresi dan informasi, oleh karena itu diperlukan subsistem berupa media massa yang independen. Dimulai dengan memberikan informasi yang benar, relevan, dan objektif bagi masyarakat sampai pada fungsi pengawas kekuasaan. Pengertian kekuasaan dalam konteks masyarakat demokratis tidak hanya berorientasi pada kekuasaan pemerintah, melainkan ada ruang lingkup yang cukup luas yang meliputi kegiatan politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Ini sinkron dengan apa yang dikemukakan Schieck (2003) bahwa kehadiran media yang independen dapat mengarah pada dua peran; *Pertama*, menjadi “anjing penjaga” (*watchdog*) bagi pemerintah. *Kedua*, mengedukasi publik atas berbagai isu yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Interaksi ini terlihat di banyak sektor kehidupan. Dalam konteks yang lebih politis, Pemilu misalnya, menurut survei *The Asia Foundation* yang dikeluarkan pada 2004, lebih dari 90 persen masyarakat menggunakan media sebagai sumber informasi pemilihan umum. Dari besarnya angka ini tentu sangat membuka penyalahgunaan media sebagai sarana “main mata” antara pemilik media dan elit politik daerah. Mulai dari kesepakatan transaksional untuk menyediakan *space* iklan politik, meliputi pelantikan pejabat daerah, hingga publikasi yang mem-*blow up* aktivitas kampanye Pemilu. Kondisi ini lebih parah jika kebetulan pemilik media atau orang kuat di struktur organisasi media adalah salah satu tim sukses peserta Pemilukada. Yang terjadi tidak lain media menjadi alat kepentingan sesaat guna menggalang konstituen di daerah komunitasnya. Jelas dari bentuk-bentuk penyimpangan seperti ini, media tidak lagi dapat berfungsi sebagaimana konsepsi tradisional media: majelis keempat demokrasi.

Kekuasaan keempat (*the fourth estate*), tidak berarti media harus memposisikan diri “beroposisi” terhadap pemerintah atau “melawan” pemerintah. Kedudukan media dalam konsep majelis keempat sama dengan parlemen, yang

lebih ditekankan pada sifat independensi atau kebebasan menyebarkan informasi dan pendapat tanpa rintangan dari pemerintah. Media hanya bertanggung jawab secara yuridis kepada pengadilan, dan juga bertanggungjawab etika kepada organisasi wartawan. Tarik-menarik kepentingan antara media dengan elite lokal dan penyalahgunaan fungsi media lokal dalam proses pemilihan kepala daerah dapat dimungkinkan terjadi, karena beberapa penyebabnya yang berpangkal pada satu hal, minimnya profesionalisme. Ketidakprofesionalan media lokal terutama sangat terlihat dari berbagai pemberitaan tentang proses penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang ditampilkan kurang berimbang, salah satu penyebabnya adalah ketergantungan surat kabar lokal tersebut yang masih tinggi dengan kekuasaan lokal. Kondisi ini jelas mempersempit ruang gerak media massa sebagai pengontrol kekuasaan.

## **B. Pengaruh Pasangan Calon Walikota Terhadap Isi Media (Riau Pos dan Koran Riau)**

Pelaksanaan Pemilu Kota Pekanbaru beberapa waktu lalu, banyak meninggalkan permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh kepentingan sekelompok orang untuk mempertahankan kekuasaannya di pemerintahan. Segala macam upaya mereka lakukan untuk memenangkan pemilihan, banyak hal yang terjadi tapi tidak dipublikasikan oleh media dengan sebenarnya. mengingat media merupakan salah satu pengawas pemerintahan yang menjadi bahan rujukan bagi masyarakat sebelum mengambil keputusan. Tetapi, yang terjadi pada pelaksanaan Pemilu Kota Pekanbaru yang lalu adalah media tidak berfungsi sebagaimana mestinya, banyak berita-berita yang dipublikasikan dinilai berpihak kepada pasangan calon Walikota.

Pengaruh kekuasaan dan bisnis tidak bisa terlepas dari industri media massa. Tarik-menarik kepentingan antara penguasa dan media bisa saja terjadi, karena bagaimanapun juga media dan pemerintah saling membutuhkan satu sama lain. Pemerintah membutuhkan media untuk mensosialisasikan peraturan-peraturan baru kepada masyarakat lewat media, sementara itu media membutuhkan pemerintah untuk menjaga eksistensinya agar bisa tetap bertahan, apalagi untuk ukuran media cetak lokal yang akan sulit bertahan bila hanya mengandalkan oplah dan iklan saja. Dalam hal ini, media cetak lokal (Riau Pos dan Koran Riau) memainkan peranan yang sangat penting pada pelaksanaan Pemilu kota Pekanbaru yang lalu, hal itu dapat dilihat dari setiap pemberitaan yang mereka publikasikan yang cenderung berpihak kepada salah satu pasangan calon.

Keberpihakan Media (Riau pos dan Koran Riau) pada salah satu pasangan calon terlihat cukup jelas dalam setiap pemberitaan yang mereka publikasikan. Hal itu terlihat dari pemberitaan pada masa awal kampanye sampai dengan Pemungutan Suara Ulang (PSU), selama pelaksanaan Pemilu tersebut cukup terlihat jelas jika Riau Pos cenderung berpihak kepada pasangan BERSERI, sementara itu harian koran Riau cenderung menunjukkan keberpihakannya kepada pasangan PAS.

Pasangan calon Walikota Septina Primawati Rusli - Erizal Muluk (BERSERI) dan Firdaus - Ayat Cahyadi (PAS) sama-sama menggunakan media sebagai alat untuk berkampanye. Karena memang media mempunyai peran yang sangat penting untuk mendongkrak popularitas dalam waktu yang relatif singkat.

Seperti halnya pasangan BERSERI yang selalu banyak muncul dalam setiap pemberitaan yang dipublikasikan oleh Riau Pos, dan hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dewan Redaksi Riau Pos, Harry B Khoirun yang mengatakan:

*“Iya, BERSERI memang sering dipublikasikan oleh koran kami (Riau Pos) tapi menurut saya itu hal yang wajar, karena memang pasangan BERSERI lah yang sering memasang iklan kampanye di Riau Pos. terlepas dari anggapan masyarakat yang menganggap Riau Pos berpihak kepada BERSERI”.* (Harry B Khoirun, Dewan Redaksi Riau Pos)

Keterangan di atas menunjukkan bahwa BERSERI memang sering muncul dalam setiap pemberitaan yang dipublikasikan oleh Riau Pos, hal itu terlihat dari berita yang dipublikasikan dari awal kampanye sampai dengan Pemungutan Suara Ulang (PSU) Pemilihan kota Pekanbaru. dimana pasangan BERSERI selalu muncul dalam setiap pemberitaan yang dipublikasikan oleh Riau Pos tentang Pemilihan Kota Pekanbaru.

Bila pasangan BERSERI sering dipublikasikan oleh Riau Pos maka begitu juga halnya dengan pasangan PAS yang banyak muncul dalam setiap pemberitaan yang dipublikasikan oleh Koran Riau, Hal tersebut juga diakui oleh bapak Hardi selaku Kabag Umum Koran Riau, beliau mengatakan :

*“memang kami lebih banyak mempublikasikan pasangan PAS, kalau boleh dipersentasekan mungkin sekitar 70% untuk PAS, dan 30% untuk BERSERI. pada saat itu, yang membela pasangan (PAS) ya Koran Riau., karena pada saat itu hanya Koran Riau yang berani membela pasangan (PAS) tersebut dan itu bisa dibandingkan dengan pemberitaan tentang (PAS) dengan Koran-Koran lain yang tidak seberani Koran Riau”.* (Hardi, Kabag Umum Koran Riau)”

Selanjutnya Wakil Pimpinan Koran Riau mengatakan :

*“Alasan kami membantu PAS yang pertama adalah karena kami yakin PAS itu akan menang, yang kedua kami melihat pasangan PAS ini seperti terzalimi dan bisa dibalang Cuma kami inilah media satu-satunya yang membela pasangan PAS (R. Edi, Wakil Pimpinan Koran Riau)”*

Dari keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa media dalam hal ini (Pemilikada) terlihat kecenderungan keberpihakannya dalam mendukung salah satu pasangan calon. Keberpihakan media kepada salah satu pasangan calon tentunya mempunyai motif tersendiri. Bisa saja hal itu dilatar belakangi oleh pengaruh kekuasaan, ataupun bermotif ekonomi. Hal itu tentunya bukan mengada-ada, karena kedua pasangan calon tersebut memiliki kemampuan untuk memanfaatkan hal tersebut. Bila dilihat dari latar belakang pasangan calon, seperti pasangan Primawati Rusli-Erizal Muluk (BERSERI) yang sejatinya Primawati Rusli merupakan Istri dari seorang Gubernur Riau yaitu Rusli Zainal. Dengan status sebagai istri seorang Gubernur tentu tidaklah sulit rasanya untuk memanfaatkan kekuasaannya dalam upaya merebut kursi kepemimpinan Walikota Pekanbaru.

Sementara itu, pasangan calon Firdaus-Ayat (PAS) dibantu oleh Herman Abdullah yang pada waktu itu masih menjabat sebagai Walikota Pekanbaru. Tarik-menarik kepentingan politik banyak terjadi, seperti adanya himbauan

kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi untuk memenangkan salah satu pasangan calon. Disisi lain, dalam sudut pandang ekonomi, kontrak halaman dan iklan dari pemerintah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi media untuk didapatkan. Melalui kekuatan politik dan ekonomi, penguasa bisa mengontrol media massa sesuai dengan keinginannya. Tidak heran bila melihat media saat sekarang ini jauh melenceng dari peran dan fungsi yang sesungguhnya dari media itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Vincent Mosco dalam teori ekonomi politik. Perspektif ekonomi politik melihat bahwa media tidak bisa lepas dari kepentingan, baik kepentingan pemilik modal, negara atau kelompok lainnya. Dengan kata lain, menempatkan media sebagai instrumen dominasi yang dapat digunakan oleh pemilik modal atau kelompok penguasa lainnya untuk memberikan arus informasi publik sesuai dengan kepentingannya dalam sistem pasar komersial.

### **C. Pengaruh Politik Terhadap Isi Media**

#### **1. Pengaruh Politik PAS Terhadap Isi media(Koran Riau)**

Proses memperkenalkan pasangan calon yang diusung dalam pemilihan lazimnya disebut dengan istilah kampanye. Ada beberapa macam bentuk-bentuk kampanye yang dilakukan oleh tim pendukung pasangan calon, antara lain kampanye dalam bentuk rapat umum, kampanye lewat media massa, kampanye dialog atau tatap muka, kampanye dengan alat peraga (spanduk, baliho dst). Salah satu bentuk kampanye yang dilakukan pasangan Firdaus-Ayat (PAS) adalah kampanye melalui media massa. Strategi kampanye lewat media massa ini merupakan hal yang sudah umum terjadi dalam setiap proses pemilihan kepala daerah di seluruh wilayah Indonesia. Tim pemenang pasangan PAS melakukan kampanye lewat media massa di hampir seluruh media massa lokal yang ada di Pekanbaru. Namun tingkat sosialisasi pasangan PAS di media massa yang ada tersebut lebih banyak bersifat *professional business*, sehingga kampanye yang ada di media tersebut cenderung hanya menampilkan foto dan jargon pasangan PAS.

Setiap tim pemenang calon kepala daerah pasti mempunyai tim media, tidak terkecuali waktu itu tim BERSERI maupun PAS juga memiliki tim media. Tim media inilah yang mengolah semua hal mengenai pencitraan-pencitraan pasang calon untuk di publikasikan, mulai dari jargon, berita seremonial sampai dengan isu-isu factual yang mungkin perlu dibesar-besarkan dan itu semua diatur oleh tim media. Dari sekian media massa yang menjadi media kampanye pasangan PAS, Koran Riau yang dipimpin oleh Edy Ahmad RM merupakan satu-satunya Koran yang secara berani mendukung dan membela pasangan PAS. Ini dapat terlihat dari isi pemberitaan Koran Riau yang dengan jelas mendukung segala aktivitas pasangan PAS. Hal tersebut juga juga diakui oleh Hardi selaku Kabag Umum harian Koran Riau.

Keberanian Koran Riau dalam mendukung dan membela pasangan PAS dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) kota Pekanbaru tidak bisa dilepaskan dari peranan Edy Ahmad RM di dalamnya. Status Edy Ahmad RM sebagai pimpinan Koran Riau sekaligus sebagai Sekretaris partai Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK) Provinsi Riau yang merupakan salah satu partai

pendukung pasangan PAS dalam pilkada Pekanbaru sangat erat kaitannya terhadap pemberitaan pasangan PAS di Koran Riau. Secara moral tentulah seorang Edy Ahmad RM memiliki keterikatan untuk mendukung pasangan PAS selama proses pilkada kota Pekanbaru berlangsung.

## **2. Pengaruh Politik BERSERI Terhadap Isi Media (Riau Pos)**

Pasangan Septina Primawati-Erizal Muluk (BERSERI) merupakan pasangan calon nomor urut 2 (dua) pada Pemilukada Kota Pekanbaru yang lalu, pasangan yang diusung oleh Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PBB), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) ini berhasil melewati tahapan-tahapan verifikasi yang dilakukan oleh KPU Kota Pekanbaru untuk menjadi peserta Pemilukada atau menjadi calon Walikota Pekanbaru.

Dilihat dari latar belakang duet pasangan calon tersebut, nama Erizal Muluk merupakan nama yang tidak asing lagi di telinga masyarakat Pekanbaru, hal itu dikarenakan Erizal Muluk yang merupakan mantan wakil Walikota periode sebelumnya. Sebagai calon *incumbent*, hal ini tentu mempunyai nilai lebih bagi duet pasangan ini, paling tidak dari sisi popularitas Erizal Muluk yang banyak dikenal oleh masyarakat. Disamping itu, peran Septina Primawati Rusli juga tidak kalah penting, karena Septina lah yang memegang peranan penting dalam duet pasangan ini. Statusnya sebagai istri dari Rusli Zainal (Gubernur Riau) merupakan kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh duet pasangan (BERSERI) ini.

Meskipun sudah banyak dikenal oleh masyarakat, bukan berarti duet pasangan BERSERI ini diam begitu saja. Dengan dibantu oleh Partai yang mengusung mereka atau lazimnya disebut tim pemenangan, pasangan BERSERI ini selalu aktif mensosialisasikan diri agar citra dan popularitas mereka semakin baik di mata masyarakat. Agar proses sosialisasi atau pengenalan BERSERI kepada masyarakat lebih efektif, maka memanfaatkan media massa adalah salah satu jawabannya. Bukan rahasia umum lagi jika Media massa memiliki kemampuan untuk mereproduksi citra yang dahsyat, dalam reproduksi citra tersebut beberapa aspek bisadilebihkan dan dikurangi dari realitas aslinya. Kemampuan inilah yang digunakan oleh para politisi sebagai sebuah amunisi untuk mencitrakan diri mereka terutama menjelang Pemilu. Tim pemenangan BERSERI sadar betul akan hal ini, oleh karena itu lewat tim kampanye media yang mereka bentuk, tim pemenangan BERSERI ini ramai memasang iklan di berbagai media massa di Pekanbaru. Dari beberapa media massa yang ada, media cetak Riau Pos merupakan salah satu media yang sering mempublikasikan pasangan BERSERI dalam setiap edisi cetaknya. Hal itu dapat terlihat dari berita yang mereka (Riau Pos) publikasikan selama pelaksanaan Pemilukada berlangsung, dari awal kampanye sampai dengan Pemungutan Suara Ulang (PSU) Koran harian Riau Pos hampir disetiap terbitannya selalu mempublikasikan berita tentang pasangan BERSERI.

## **D. Pengaruh Ekonomi Terhadap Isi Media (Riau Pos dan Koran Riau)**

Kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media massa merupakan bentuk komunikasi massa yang mampu menyediakan kebutuhan akan informasi yang cepat mengenai apa yang terjadi. Media sebagai bagian dari komunikasi massa memegang posisi penting dalam



masyarakat. Peranannya yang penting inilah yang membuat industri media massa berkembang sangat pesat dan membuat media massa tidak hanya sebagai sebuah institusi yang idealis, seperti misalnya sebagai alat sosial, politik, dan budaya, tetapi juga telah merubahnya menjadi suatu institusi yang sangat mementingkan keuntungan ekonomi. Ekonomi dipahami sebagai ilmu atau kajian yang menelaah kekuatan atau kemampuan yang mengalokasikan sumber untuk memenuhi kebutuhan yang dipersaingan. Dalam perkembangannya, media massa turut juga dipengaruhi oleh masalah produksi dan distribusi masal. Sebagai institusi ekonomi, media massa hadir menjadi suatu industri yang menjanjikan keuntungan yang besar bagi setiap pengusaha. Faktor keuntungan inilah yang sering bertabrakan dengan masalah kepentingan publik yang juga diemban oleh media massa, hingga kemudian media menjadi sangat sulit memisahkan antara independensi dan keuntungan bisnis, dan terkadang dua kepentingan tersebut membuat media terseret kedalam penyajian informasi yang tidak berimbang dan cenderung berpihak pada golongan tertentu.

Dalam hal ini, peran media pada perhelatan Pemilu Kota Pekanbaru beberapa waktu yang lalu tampaknya juga tidak berimbang dan cenderung berpihak pada kelompok tertentu. Dimana pada perhelatan Pemilu tersebut dua media cetak di Pekanbaru cenderung berpihak kepada salah satu pasangan calon, dua media cetak tersebut adalah harian Koran Riau dan Riau Pos. jika pada pemberitaannya Riau Pos cenderung mendukung pasangan BERSERI, lain halnya dengan Koran Riau yang cenderung mendukung pasangan PAS. Faktor keuntungan atau ekonomi menjadi salah satu penyebabnya. Hal tersebut bukanlah mengadagada, Kontrak halaman atau kolom-kolom daerah yang ada pada Media cetak sampai bernilai Ratusan Juta Rupiah per tahun, dan jumlah tersebut tergantung dari jumlah oplah, semakin besar oplah suatu media maka semakin besar pula nilai kontrak yang mereka (media) itu dapatkan. Hal demikian juga dipertegas oleh R. Edy selaku Wakil Pimpinan Koran Riau yang mengatakan :

*“Kontrak halaman atau kolom-kolom daerah yang ada pada Media cetak berkisar antara 100-300 juta per tahun, tergantung dari jumlah oplah media itu sendiri” (R.Edy, Wakil Pimpinan Koran Riau)*

Selanjutnya, Hary B Khoirun juga mengatakan:

*“kami (Riau Pos) menyediakan halaman-halaman khusus untuk daerah Kabupaten/Kota yang ada di Riau seperti halaman Pro-Kampar, Pro-Siak, Pro-Bengkalis, Pekanbaru dan lain sebagainya yang memberitakan tentang daerah tersebut, dan hal itu merupakan bentuk kerjasama kami dengan pemerintah setempat. Tentu yang namanya kerjasama pasti ada feedback yang kami dapatkan, besaran dari kontrak tersebut, pimpinan lah yang tau” ( Hary B Khoirun, Dewan Redaksi Riau Pos)*

Dari 2 (dua) kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor keuntungan atau kontrak iklan menjadi salah satu penyebab kecenderungan keberpihakan media (Riau Pos dan Koran Riau) terhadap salah satu pasangan calon, dengan mendukung salah satu pasangan calon, tentu peluang untuk mendapatkan kontrak iklan akan semakin besar jika pasangan calon yang didukung tersebut memenangkan Pemilu.

### E. Kecenderungan Keberpihakan Pemberitaan Media Massa (Riau Pos dan Koran Riau) Pada Pemilukada Kota Pekanbaru

No	Waktu (Hari/tanggal)	Riau Pos	Koran Riau	Keterangan
1	<b>Sabtu 2 April 2011</b>	Gubernur Riau Rusli Zainal mengadiri acara deklarasi pasangan calon walikota Pekanbaru Septina-Erizal Muluk (Berseri). Dalam kesempatan tersebut Rusli Zainal menjelaskan, ia datang sebagai suami dari Septina Primawati Rusli yang datang untuk memberikan dukungan bukan sebagai Gubernur Riau.	Herman Pilih Netral, <b>Rusli hadir kampanye.</b> Walikota Pekanbaru Herman Abdullah memastikan dirinya tidak akan menghadiri deklarasi pasangan Balon Walikota dan Walikota PAS. Tujuannya, agar sebagai kepala daerah terjamin bahwa dirinya netral, berbeda dengan Gubernur Rusli Zainal yang memilih mengadiri deklarasi pasangan Berseri.	Pada harian Koran Riau menurunkan berita mengenai Herman yang sering dikaitkan dengan pasangan Pas akan bersikap netral, berbeda dengan Gubernur Riau yang menghadiri deklarasi pasangan calon Berseri. Sementara itu Harian Riau Pos memberitakan klarifikasi dari Rusli Zainal yang menghadiri deklarasi Pasangan calon Berseri adalah kapasitasnya sebagai seorang suami bukan Gubernur Riau.
2	<b>Senin 4 April 2011</b>	Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan bahwa hanya ada dua pasangan calon yang nantinya akan bertarung pada Pemilukada Kota Pekanbaru nanti, yaitu pasangan Septina Primawati Rusli-Erizal Muluk (Berseri) dan Firdaus-Ayat Cahyadi (Pas).	KPU Pekanbaru gagalkan calon Independen. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pekanbaru telah mengumumkan hanya dua pasangan calon yang lolos memenuhi syarat secara prosedural untuk tetap lanjut bertarung dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) yaitu Firdaus – Ayat dan Pasangan Septina – Erizal Muluk.	Hari ini Riau Pos dan Koran Riau menurunkan berita yang sama mengenai dua pasangan calon yang lolos pada Pemilukada kota Pekanbaru mendatang.
3	<b>Selasa 5 April 2011</b>	Ketua DPD Golkar Riau Indra Mukhlis Adnan menghimbau semua kader Golkar hingga ketua organisasi untuk tetap konsisten dalam upaya memenangkan Tim Berseri, tidak terkecuali ketua Kasgoro Riau Herman Abdullah yang selama ini diyakini telah mendukung pasangan PAS.	Jaminan keselamatan terhadap masing-masing calon peserta Pemilukada sangat perlu sejak mereka ditetapkan sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota, karena apapun bisa terjadi dalam perebutan kekuasaan ini. Untuk itu semua biaya pengawalan itu akan di biyai oleh KPUD.	Harian Riau Pos menyoroiti berita tentang himbauan ketua DPD Golkar Riau kepada seluruh kader agar mendukung upaya untuk memenangkan Berseri, tak terkecuali Herman Abdullah yang selama ini di yakini telah mendukung Pas. Sementara itu harian Koran Riau tidak memberitakan hal tersebut.
4	<b>Kamis 7 April 2011</b>	Berseri masuk pasar keluar pasar, setidaknya itulah gambaran yang tepat untuk menggambarkan keseharian Septina hari kemaren. Pasangan Septina juga berdialog langsung dengan para pedagang untuk menampung aspirasi yang disampaikan para pedagang.	Dua pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru saat ini sibuk melakukan sosialisasi ke tengah Masyarakat. Khusus Firdaus MT, setiap turun ketengah Masyarakat dia selalu membawa secarik kertas untuk mencatat semua persoalan yang disampaikan oleh masyarakat kemudian mempelajarinya.	Harian Koran Riau memberitakan mengenai sosialisasi yang dilakukan Firdaus ketengah masyarakat dengan menggambarkan sosok Firdaus yang begitu peduli kepada Masyarakat. Sementara itu sebaliknya harian Riau Pos memberitakan tentang Septina yang keluar masuk pasar untuk menampung aspirasi dan keluhan masyarakat.

5	<b>Jumat 8 April 2011</b>	Pasangan Berseri berencana mendatangi ketum-ketum partai yang mendukungnya, hal itu disampaikan langsung oleh ketua tim koalisi Berseri Muhammadun Royan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menambah kepercayaan diri Berseri menjelang Pemilu pada Mei mendatang.	Para pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru berencana mendatangi tokoh Politik Nasional untuk dapat menambah kepercayaan Masyarakat. Jika Pas berencana mendatangi SBY, dan Anas Urbaningrum, maka Berseri berencana akan mendatangi Ketum Partai-partai yang mengusungnya.	Harin Riau Pos memberitakan tentang pasangan berseri yang akan mendatangi Ketum Partai atau tokoh nasional yang mendukungnya dan tentu saja Harian Koran Riau memberitakan mengenai pasangan Pas yang juga akan mendatangi Tokoh-tokoh Nasional , bahkan Pas berencana mengundang Presiden SBY beserta Anas Urbaningrum.
6	<b>Sabtu 9 April 2011</b>	Berseri mengunjungi Posko simpatisannya yang ada di 12 kecamatan, Berseri mengucapkan banyak terima kasih kepada simpatisan tersebut karena telah sukarela mendukungnya agar bisa memenangkan Pemilu pada Pekanbaru. dikesempatan itu juga Berseri berpesan agar tidak terpancing dengan isu yang menjelekkannya.	Pasangan Berseri mengklaim bahwa mereka didukung dengan kekuatan merata di 12 Kecamatan se Kota Pekanbaru sedangkan pasangan PAS juga mengklaim mereka juga didukung oleh kekuatan yang merata disetiap Kecamatan dan yakin mereka akan menang pada Pemilu nanti.	Harian Koran Riau memberitakan tentang pasangan Berseri dan Pas yang sama-sama mengklaim bahwa mereka akan menang di setiap Kecamatan. Sementara itu Harian Riau Pos masih memberitakan mengenai Berseri yang mengunjungi Posko simpatisannya.
7	<b>Senin 11 April 2011</b>	pasangan Berseri melakukan kunjungan ke KPU untuk meminta petunjuk terkait apa saja yang boleh dan dilarang dalam sosialisasi maupun kampanye nantinya. Hal ini dilakukan Berseri agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan aturan yang dibuat oleh KPU.	Sejumlah petinggi partai koalisi bertemu PAS dan menilai pasangan PAS sudah memiliki kriteria pemimpin yang Autentik. Dan mereka juga yakin Pas akan memenangkan Pemilu nanti, karena mereka yakin masyarakat akan melihat siapa yang sesungguhnya pantas menjadi Walikota.	Harian Koran Riau menurunkan berita mengenai penilaian dari petinggi partai koalisi Pas yang menilai bahwa Pas merupakan calon Walikota yang tepat untuk Pekanbaru, hal ini akan menggiring opini dimasyarakat untuk memilih pasangan Pas. Sementara itu tentu saja Riau Pos masih Menurunkan Berita tentang Berseri.
8	<b>Selasa 12 April 2011</b>	Septina Primawati Rusli berencana akan mengajak suaminya Rusli Zainal untuk ikut nantinya ikut berkampanye. Septina mengatakan dia mengajak Rusli Zainal sebagai suaminya bukan kapasitasnya sebagai Gubernur Riau.	Berseri berencana undang Gubernur untuk menghadiri acara kampanye meskipun kepala daerah sebagai jabatan politik tidak boleh berkampanye. Sedangkan pasangan PAS mengunjungi pedagang di pasar Dupa.	Harian Koran Riau menyoroti tentang Berseri yang akan mengundang Gubernur untuk menghadiri Kampanye mereka padahal sebagai kepala daerah Gubernur tidak boleh berkampanye. Sementara itu di Riau Pos diberitakan bahwa Berseri Mengundang Rusli sebagai Suaminya bukan sebagai Gubernur. Disini terlihat dua media tersebut memberitakan hal yang sama tapi dalam pandangan yang berbeda.
9	<b>Rabu 13 April 2011</b>	Kelompok ibu PKK Tenayan Raya siap menangkan Berseri. Dalam acara lomba memasak antar warga setempat tersebut, para ibu-ibu PKK siap ambil bagian untuk memenangkan Berseri	Demi PAS kader PDIP bakar KTA dan keranda, hati kader DPC PDI-P telah terpaut pada pasangan PAS, namun pengurus DPD Riau dan DPP PDI-P menolak mendukung pasangan ini.	Harian Koran Riau memberitakan bahwa Kader PDIP (Masyarakat) menginginkan Pas sebagai walikota Pekanbaru. Berita ini bertujuan untuk menaikkan citra positif pasangan Pas yang banyak disukai Masyarakat. Sementara

		karena mereka menilai kaum perempuan harus diberi kesempatan untuk memimpin Pekanbaru ini.		itu Harian Riau Pos menurunkan berita yang lebih kurang sama yaitu tentang Berseri yang banyak disukai kaum ibu-ibu. Tentu saja hal ini sangat membantu untuk menggiring sura pemilih agar memilih mereka.
10	<b>Jumat 15 April 2011</b>	Terkait bantahan calon wakil walikota pekanbaru Erizal Muluk, bahwa harta kekayaannya tidak sampai 22 miliar seperti diberitakan KPU sebelumnya. Karena yang sebenarnya hanya 19 miliar.	Tanpa alasan yang jelas, pasangan Berserimenolak untuk melakukan debat kandidat sebagai salah satu tahapan Pemilu kota Pekanbaru. Terkait hal ini KPU Pekanbaru tidak bisa berbuat banyak sehingga tahapan ini ditiadakan meskipun pasangan Pas sudah menyatakan siap.	Harian Koran Riau memberitakan tentang Berseri yang menolak untuk melaukan debat kandidat, hal ini akan berdampak buruknya nama Berseri, karena dengan demikian masyarakat akan menilai bahwa Berseri tidak cukup Pintar untuk menjadi Walikota. Sementara itu Riau Pos menurunkan berita lain mengenai klarifikasi Erizal muluk tentang jumlah hartanya.
11	<b>Sabtu 16 April 2011</b>	Pemerintah Kota Pekanbaru memutasi sejumlah pejabat eselon II dilingkungan pemerintah kota Pekanbaru. Dan hal tersebut dilakukan tanpa restu dari Gubernur Riau.	Pemko copot pejabat pendukung Walikota, adapun para pejabat eselon II dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru yang selama ini diduga mendukung pasangan calon Berseri hari ini dimutasi dan pelantikan pejabat baru.	Harian Koran Riau memberitakan mengenai mutasi pejabat eselon II dilingkunag Pemko yang diduga mendukung Berseri pada Pemilu kota. Disisi lain harian Riau Pos juga memberitakan hal yang sama tapi dalam sudut pandang yang berbeda yaitu mengenai Mutasi yang dilakukan tanpa restu Gubernur.
12	<b>Senin 18 April 2011</b>		Pasangan Berseri merusak Kredibilitasnya sendiri, penolakan Berseri untuk dilangsungkannya acara debat kandidat sangat disayangkan karena sikap tersebut sama sekali tidak mencerminkan pencerdasan terhadap masyarakat Kota Pekanbaru.	Harian koran Riau memberitakan kejelekan Berseri mengenai penolakannya untuk tidak melaksanakan debat kandidat. Hal ini tentu berdampak terhadap penilaian masyarakat yang akan menganggap bahwa Berseri memang tidak cocok menjadi Walikota. Sementara itu Riau Pos tidak menurunkan berita mengenai Pemilu kota.
13	<b>Rabu 20 April 2011</b>	Mantan menteri Perhubungan RI sekaligus tokoh Minang Azwar Anas menjadi Juru kampanye pasangan Berseri. Menurut tim koalisi Berseri, mereka juga masih akan berusaha mendatangkan tokoh nasional lainnya.	Berseritolak undangan debat Mahasiswa, penolakan langsung disampaikan Berseri usai melakukan pertemuan dengan KPU. Kita ikut KPU bukan Mahasiswa ujar Septina (Berseri)	Harian Riau Pos memberitakan tentang tokoh nasional yang akan menghadiri kampanye Berseri. Sementara itu Koran Riau menyoroti berita soal Berseri yang lagi-lagi menolak untuk melakukan debat yang ditaja oleh Mahasiswa.
14	<b>Senin 25 April 2011</b>	Berseri gelar Berseri CUP untuk cabang olahraga Futsal. Berseri mengatakan hal ini merupakan salah satu bentuk kepeduliannya terhadap Olahraga.	Pasangan Pas turun ke pasar untuk bertemu pedagang, untuk mendengar keluhan dan aspirasi pedagang Pas tidak segan-segan untuk berbaur dengan pedagang meskipun keadaan pasar waktu itu agak becek karena disiram hujan.	Harian Koran Riau dan Riau Pos sama-sama memberitakan mengenai kegiatan yang dilakukan Pas dan Berseri untuk menggaet hati masyarakat. Disini terlihat kedua media ini mengkonstruksikan citra pasangan calon tersebut dengan baik.
15	<b>Jumat</b>	Salah satu Baliho pasangan	Pasangan Berseri tidak datang	Harian Koran Riau memberitakan

	<b>29 April 2011</b>	Berseri dijalan Lembah Raya Tangkerang dalam sobek dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab	pada saat debat yang ditaja oleh Mahasiswa UIN, sehingga debat tersebut batal dilaksanakan.	tentang pasangan Berseri yang tidak menghadiri acara debat yang ditaja Mahasiswa UIN. Hal ini selalu disoroti oleh Koran Riau yang akan menggiring opini dimasyarakat bahwa Berseri memang tidak cukup pintar untuk menjadi Walikota. Sementara it harian Riau Pos memberitakan tentang Baliho Berseri yang dirusak orang tak dikenal.
--	----------------------	--	---	--

Berdasarkan pemberitaan di Koran Riau dan Riau Pos selama bulan april dalam tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa pemberitaan di kedua media tersebut banyak terdapat perbedaan dari segi berita yang ditulis mengenai Pemilukada Kota Pekanbaru. Perbedaan tersebut mencakup kejadian yang diangkat jadi berita hingga kejadian yang sama namun ditulis dari sudut pandang yang berbeda.

### ***Kesimpulan dan Saran***

#### **Kesimpulan**

Media massa dan Pemilukada tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena disatu sisi Pemilukada membutuhkan media untuk bersosialisasi dan kampanye, disisi lain media juga membutuhkan Pemilukada sebagai alat bisnis untuk melipatgandakan keuntungan. Hal tersebut tergambar jelas pada perhelatan Pemilukada Kota Pekanbaru, Keberpihakan Media (Riau pos dan Koran Riau) pada salah satu pasangan calon terlihat cukup jelas dalam setiap pemberitaan yang mereka publikasikan. Hal itu terlihat dari pemberitaan pada masa awal kampanye sampai dengan Pemungutan Suara Ulang (PSU), selama pelaksanaan Pemilukada tersebut terlihat jelas jika Riau Pos cenderung menunjukkan keberpihakannya kepada pasangan BERSERI, sementara itu harian Koran Riau cenderung menunjukkan keberpihakannya kepada pasangan PAS.

Keberpihakan media (Riau Pos dan Koran Riau) kepada salah satu pasangan calon (BERSERI dan PAS) tidak terlepas dari pengaruh politik dan ekonomi. Bantuan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan kontrak iklan yang bernilai Ratusan Juta Rupiah dari Pemerintah membuat media tidak lagi bersikap netral seperti seharusnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk dapat bertahan hidup media massa juga membutuhkan Pemerintah, karena bagaimanapun juga akan sangat sulit bagi media untuk bertahan hanya mengandalkan penjualan oplah saja, apalagi untuk ukuran media lokal daerah. Jadi, mau tidak mau media harus ikut “aturan main” agar tetap eksis dan bertahan hidup.

## Saran

Keberadaan media lokal sebagai subsistem arena percaturan politik di tingkat lokal mengharuskan adanya landasan profesionalisme dan idealisme yang kuat. Tanpa profesionalisme, media tidak akan memperoleh kepercayaan masyarakat. Di sisi lain, sebagai sebuah institusi bisnis, media lokal juga harus meningkatkan mutu manajemen media yang pada gilirannya mampu menyehatkan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pekerja media yang bersangkutan. Gempuran persaingan dengan media-media lain juga akan menguji sampai sejauh mana eksistensi media daerah di masa-masa mendatang. Dalam menyikapinya maka peningkatan kapasitas manajerial harus dilakukan melalui profesionalisme. Terakhir, publik pembaca juga harus berupaya meningkatkan pemahaman tentang melek media (*media literacy*) sehingga dapat meningkatkan apresiasi dan partisipasi bermedia secara sehat dan kritis guna mendorong terciptanya *good local government* dalam arti sesungguhnya, yaitu menjamin adanya partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

**Buku :**

- Adman Nursal.2004.*Political Marketing*,Strategi Memenangkan Pemilu,  
PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ardial, M.Si.2009. *Komunikasi Politik*. PT Indeks Permata Puri.Media:Jakarta.
- Arifin Anwar. 2003.*Komunikasi Politik*.PT Balai Pustaka:Jakarta.
- Arrianie,Lely.2010.*Komunikasi Politik:Politisi dan Pencitraan di Panggung Politik*:Widya Padjadjaran. Bandung
- Bungin,Burhan.2007.*Konstruksi Sosial Media Massa*:Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Dan Nimmo.1993.*Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*,PT.Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Deliarnov,2005, *Mencakup Berbagai teori dan Konsep Yang Konprehensip Ekonomi Politik*. Erlangga: Jakarta.
- Dosi Eduardus.2012.*Media Massa Dalam Jaring Kekuasaan (sebuah studi tentang kekuasaan dibalik wacana)*.Ledalero.Flores-NTT
- Eriyanto.2001.*Analisis wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*.PT.LKIS Pelangi Aksara:Yogyakarta.
- Famajra Akmal, 2004. *Profesionalisme Wartawam*, PWI cabang Riau: Pekanbaru.
- Firmansyah.2008. *Marketing Politik*.Yayasan Obor Indonesia:Jakarta.
- Fimansyah.2010.*Persaingan, legitimasi Kekuasaan dan Marketing politik*. Yayasan Obor Indonesia:Jakarta.
- Hendratmoko Heru dan Soeprapto Edy.*Korupsi Dalam Liputan Pers*. Aji Indonesia: Jakarta.
- Indra Ismawan.1999.*Money Politics, Pengaruh Uang Dalam pemilu*, Medio Presindo:Yogyakarta.
- Meleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2005, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Jakarta.
- River, W.L., Jenson, J.W, and Peterson, Theodore,2003.*Media Massa dan Masyarakat Modern, edisi kedua*. Jakarta : Prenada Media
- Sadono,Bambang dkk, 1997. *Profil Pers Indonesia*. Citra Almamater: Semarang.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian* Alfabeta, Bandung.
- Sendjaja S. Djuarsa. 2005.*Teori Komunikasi*.Universitas Terbuka:Jakarta.
- Siregar Ashadi,2002.*Politik Editorial Media Indonesia*.Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.
- Sobur, Alex, 2004.*Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sudibyoy, Agus,2001. "Politik Media dan Pertarungan Wacana." Yogyakarta: LkiS.
- Suranto Hanif dan Setiawan Hawe.1999, *Pers Indonesia Pasca Soeharto*.Elang Langit: Jakarta.
- Widodo,2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian: Skripsi Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Yayasan Kelopak-Magna Script.

**Sumber Lain :**

- Dokumentasi Riau Pos  
Dokumentasi Koran Riau